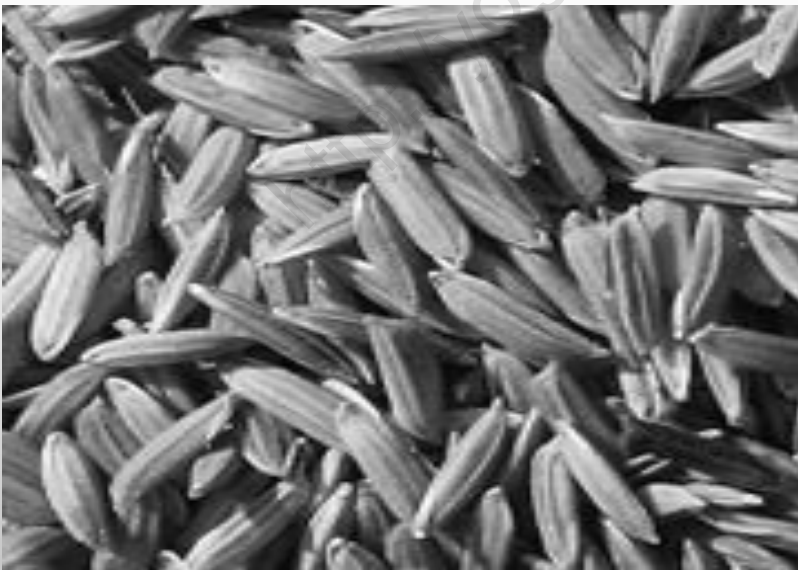


STATISTIK
HARGA PRODUSEN GABAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2015



STATISTIK
HARGA PRODUSEN GABAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2015



STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2015

ISSN : 2460-3201

No. Publikasi : 34540.16.04

Katalog : 7103005.34

Ukuran Buku : 21 cm x 29.7 cm

Jumlah Halaman : vi+34 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Distribusi

Penyunting :

Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit :

Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dicetak oleh : CV Magna Raharja Tama (MAHATA)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2015

ISSN : 2460-3201
No. Katalog : 7103005
No. Publikasi/ : 34540.16.04
Ukuran Buku : 21 cm x 29.7 cm
Jumlah halaman : v+34 halaman

Penyunting:

1. Arjuliwondo
2. Santi Wijayanti

Naskah :

Dita Andian

Seksi Statistik Keuangan dan Harga Produsen

Gambar Kulit:

Seksi Statistik Keuangan dan Harga Produsen

Diterbitkan oleh:

BPS Provinsi D.I. Yogyakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 ini merupakan seri publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang disajikan merupakan data hasil observasi transaksi gabah di tingkat kabupaten yang terpilih menjadi sampel selama periode Januari sampai dengan Desember 2015

Pada publikasi ini ditampilkan data mengenai banyaknya observasi, rata-rata harga gabah, rata-rata ongkos angkut, rata-rata kadar air dan kadar lainnya menurut kelompok kualitas. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang menjual hasil produksinya. Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat memenuhi informasi harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan yang akan datang.

Badan Pusat Statistik

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala



Y. Bambang Kristianto, MA

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup.....	2
 II. METODOLOGI	 3
2.1 Waktu Pencatatan.....	3
2.2 Penentuan Responden	3
2.3 Pemilihan Varietas	4
2.4 Pengumpulan Data	4
2.5 Lokasi Pencatatan.....	5
 III. KONSEP DEFINISI	 7
IV. ULASAN	11
 Tabel–Tabel	 17

DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Kulonprogo, 2015	17
1.2	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Bantul, 2015	18
1.3	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Sleman, 2015	19
2.1	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Kulonprogo, 2015	20
2.2	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2015	21
2.3	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2015	22
3.1	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Kulonprogo, 2015	23
3.2	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2015	24
3.3	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2015	25
4.1	Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Kulonprogo, 2015	26
4.2	Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2015	27
4.3	Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2015	28
5.1	Rata-rata Kadar Air Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Kulonprogo, 2015.	29
5.2	Rata-rata Kadar Air Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Bantul, 2015	30
5.3	Rata-rata Kadar Air Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Sleman, 2015	31
6.1	Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (Rp/Kg) di Kabupaten Kulonprogo, 2015	32
6.2	Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2015	33
6.3	Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2015	34

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian tanaman pangan di Indonesia mengarah kepada usaha-usaha untuk meningkatkan produksi tanaman pangan, melestarikan dan memantapkan swasembada pangan, meningkatkan dan meratakan pendapatan petani di dalam pembangunan desa secara terpadu.

Salah satu kebijakan yang ditempuh pemerintah di bidang pertanian adalah dengan menetapkan kebijakan harga dasar gabah, sebagai jaminan harga kepada petani agar tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman padi dan terpacu meningkatkan produksi. Kebijakan ini bertujuan guna melindungi transaksi harga gabah di tingkat petani dan di tingkat penggilingan. Kebijakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu sistem peringatan dini (*early warning system*).

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan instansi struktural di bidang perstatistikan yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan pemantauan harga gabah baik harga di tingkat petani maupun penggilingan. Laporan harga produsen gabah dan segala perilaku yang menyertainya langsung diinformasikan ke beberapa instansi pemerintah terkait serta media massa secara rutin tiap bulan. Laporan ini akan membantu pemerintah dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam pembangunan pertanian tanaman pangan.

1.2 Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memantau dan mengumpulkan data harga produsen gabah di tingkat petani dan di tingkat penggilingan sebagai data operasional yang dapat memberikan informasi dini dalam rangka pengamanan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan pemerintah melalui Inpres.

1.3 Ruang Lingkup

Pemantauan harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 dilaksanakan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kulonprogo.

Wilayah pencacahan mencakup sebanyak 10 kecamatan sampel yang terdiri dari 7 kecamatan sampel tetap dan 3 kecamatan sampel berpindah-pindah (*mobile*).

Responden adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan gabah.

II . METODOLOGI

2.1 Waktu Pencatatan

Pencatatan dilaksanakan sebulan sekali, antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 15. Untuk bulan–bulan tertentu pada saat terjadi panen raya, dilakukan pencatatan harga seminggu sekali, antara hari Senin sampai dengan Kamis. Pencatatan seminggu sekali ini diperlukan karena pada masa tersebut sering terjadi gejolak harga.

2.2 Penentuan Responden

Satu daftar HP-G dipilih 3 (tiga) responden yang berasal dari desa yang berbeda sebagai sumber dari pengumpulan data harga untuk setiap satu kecamatan. Dalam memilih responden diusahakan agar petani yang dipilih adalah petani yang menghasilkan gabah cukup besar menurut ukuran setempat, yaitu 3 petani yang penjualannya terbesar dari petani–petani yang diobservasi, juga diutamakan petani yang sedang/baru menjual hasil produksi gabahnya. Pengertian tentang petani yang baru menjual adalah petani yang menjual hasil produksi pada hari yang sama dengan hari pencatatan, dengan ketentuan petani/pembeli masih mempunyai gabah yang belum mengalami perubahan kualitas.

Untuk menggambarkan tingkat harga produsen gabah yang berlaku umum di desa tersebut, maka harus dihindari pengumpulan data dari:

2.2.1 Petani penderep (petani/buruh tani yang mendapatkan upah panen dalam bentuk natura).

2.2.2 Petani yang menjual gabah dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran setempat.

2.2.3 Petani yang menjual kepada famili, keluarga atau kerabat.

2.2.4 Petani yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.

2.2.5 Petani yang menjual dalam bentuk beras.

2.2.6 Petani yang menjual gabah sebelum waktu panen (dijonkan) dan yang diborongkan (ditebaskan).

2.3 Pemilihan Jenis/varietas Gabah

Pada saat pencatatan gabah di lapangan, petugas akan menemui berbagai jenis/varietas gabah yang dijual petani. Varietas yang pertama ditanyakan adalah yang paling banyak dihasilkan, kemudian varietas lainnya yang juga dihasilkan oleh petani.

2.4 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi nama responden, data harga transaksi petani, kualitas (mutu) dan varietas dari komoditi yang dicatat, kode lokasi tempat dilakukannya pencatatan (kecamatan), serta ongkos angkut ke penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan.

Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan oleh petugas dalam mengumpulkan data adalah:

2.4.1 Penguasaan konsep dan definisi tentang harga transaksi petani, komponen mutu dan lain–lain (lihat konsep dan definisi).

2.4.2 Data mengenai kualitas gabah (kadar air dan kadar lain) diperoleh setelah diadakan penelitian terhadap contoh/sampel gabah.

2.4.3 Data mengenai ongkos angkut gabah dari tempat transaksi petani ke penggilingan terdekat dapat diperoleh dengan cara:

- a. Menanyakan kepada petani setempat.
- b. Apabila petani setempat tidak mengetahuinya karena belum melakukan pengangkutan ke penggilingan, maka ditanyakan pada pedagang setempat.
- c. Apabila petani dan pedagang setempat tidak mengetahui, maka dapat ditanyakan kepada pengurus atau pelaksana dari penggilingan setempat.

2.5 Lokasi Pencatatan

Masih seperti tahun sebelumnya, lokasi pencatatan survei harga gabah ada 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman. Selama tahun 2015 total observasi sebanyak 776 observasi. Dari jumlah tersebut, 7 observasi Gabah Kualitas Giling (GKG) , sementara Gabah Kualitas Panen (GKP) sebanyak 464 observasi dan sebanyak 305 observasi adalah Gabah Kualitas Rendah (GLK).

Untuk Kabupaten Kulonprogo dari total 161 observasi selama tahun 2015, tidak ditemukan gabah dengan kualitas GKG, namun terdapat 65,21 persen (105 observasi) pada kelompok GKP, dan sisanya (56 observasi) atau 34,78 persen adalah kelompok gabah kualitas rendah. Di Kabupaten Bantul dilakukan sebanyak 289 observasi. Dari jumlah observasi tersebut 0,69 persen (2 observasi)

ditemukan gabah dengan kualitas GKG, sementara kualitas GKP 22,14 persen (64 observasi) dan gabah kualitas rendah 77,16 persen (223 observasi). Terakhir observasi yang dilakukan di Kabupaten Sleman terdiri dari 326 observasi. Dari observasi tersebut ditemukan 1,53 persen pada kelompok GKG (5 observasi) sedangkan 90,49 persen (295 observasi) pada kelompok GKP dan 7,97 persen (26 observasi) gabah kualitas rendah.

III. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk mendapatkan keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik melalui sensus maupun survei, perlu adanya konsep dan definisi yang baku dalam kegiatan tersebut.

Dalam publikasi ini digunakan beberapa istilah yang masing-masing dilengkapi dengan pengertiannya sebagai berikut:

- 3.1 Petani**, adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan baik sebagai petani pemilik atau petani penggarap.
- 3.2 Gabah**, adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linnaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokan.
- 3.3 Harga di Tingkat Petani**, adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi/penjualan antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya, sebelum dikenakan ongkos pasca panen.
- 3.4 Biaya ke Penggilingan**, keseluruhan biaya pasca panen dari tempat transaksi di tingkat petani ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan ongkos angkut dan ongkos lainnya.
 - a. Ongkos angkut**, adalah biaya yang ditanggung petani untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan gabah.

Ongkos angkut di sini sudah termasuk biaya bongkar muat gabah dan sewa kendaraan.

- b. Ongkos lainnya,** adalah biaya lain selain ongkos angkut yang harus dikeluarkan petani selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat, seperti retribusi di jalan, konsumsi, dan sebagainya. Isian ini bisa tidak ada atau nol.

3.5 Harga di Tingkat Penggilingan, adalah harga di tingkat petani ditambah besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Dalam hal ini, bila transaksi gabah antara produsen (petani) dan pembeli terjadi di sawah/di gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke penggilingan. Sementara itu, bila transaksi gabah antara produsen/petani dan pembeli dilakukan pihak penggilingan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah ditingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan dari lokasi sebelum adanya ongkos angkut pasca panen siap jual.

3.6 Harga Pembelian Pemerintah (HPP), adalah harga minimal gabah yang harus dibayarkan pihak penggilingan kepada petani sesuai kualitas gabah yang telah ditetapkan pemerintah. Penetapan harga dilakukan secara kolektif antara Departemen Pertanian, Menko Bidang Perekonomian dan Bulog.

3.7 Kadar Ekuivalen Kotoran/hampa, adalah total ekuivalen butir hampa dan kotoran yang bercampur dengan gabah.

3.8 Kelompok Kualitas dan Komponen Mutu Gabah

3.8.1 Kelompok Kualitas

Berdasarkan Inpres tahun 2012, kualitas gabah dibedakan ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu sebagai berikut:

a. Gabah Kering Giling (GKG)

Adalah gabah yang mengandung kadar air sebesar maksimum 14,0 persen dan hampa/kotoran maksimum 3,0 persen.

b. Gabah Kering Panen (GKP)

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 25,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10,0 persen.

Selain kedua kelompok di atas, dimasukkan dalam kelompok:

Gabah di Luar Kelompok Kualitas (Kualitas Rendah)

Adalah gabah yang mengandung kadar air lebih dari 25 persen dengan nilai kadar hampa/kotoran berapapun kecilnya, atau gabah yang mengandung kadar air kurang dari atau sama dengan 25 persen tetapi kadar hampa/kotoran lebih dari 10 persen.

3.8.2 Komponen Mutu

Pengertian dari masing–masing komponen mutu adalah sebagai berikut:

a. Kadar Air

Kadar air adalah jumlah kandungan air di dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.

b. Butir Hampa

Butir hampa adalah butir gabah yang tidak berkembang sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras

walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup maupun terbuka. Butir gabah setengah hampa tergolong ke dalam butir hampa.

c. Kotoran

Kotoran adalah segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.

IV. ULASAN

4.1 Produksi Gabah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah 3.185,80 Km² atau 318.580 Ha. Dari luas tersebut sebesar 240.242 Ha atau sekitar 75,41 persen adalah lahan pertanian. Lahan pertanian mencakup lahan sawah, tegalan, ladang, padang rumput, rawa-rawa, kolam/empang, hutan (baik hutan rakyat maupun negara) serta lahan perkebunan.

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu kategori lapangan usaha andalan di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu indikator yang biasa dipakai untuk melihat peran kategori tersebut adalah distribusi persentase kategori ini terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2015 kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan peran sebesar 10,70 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya kontribusi dari kategori lapangan usaha tersebut bisa dikatakan mengalami penurunan sebesar 0,18 poin. Sub kategori tanaman pangan yang merupakan pendukung kategori pertanian memberikan sumbangan 3,81 persen terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu komoditas dari sub kategori pertanian tanaman pangan adalah komoditas beras. Pemantauan produksi ataupun harga yang terjadi sangat bermanfaat dalam rangka kelangsungan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk di suatu wilayah, tidak terkecuali juga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Komoditas padi dibedakan menjadi padi sawah dan padi ladang. Angka sementara tahun 2015 luas panen padi sawah di Daerah Istimewa Yogyakarta seluas 113.027 hektar, dengan rata-rata produktivitas 66,07 kuintal per hektar dan

mampu menghasilkan padi sebesar 746.810 ton. Sedangkan luas panen padi ladang 2015 sebesar 42.811 hektar, dengan rata-rata produktivitas 46,33 kuintal per hektar dan produksi 198.326 ton gabah. Dengan demikian total produksi gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 945.136 ton, yang terdiri dari produksi padi sawah dan padi ladang.

Pada tahun 2015 pemantauan harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Sleman dan Kulonprogo. Dari total produksi Daerah Istimewa Yogyakarta, sekitar 69,21 persen produksi gabah merupakan produk pertanian dari wilayah Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kulonprogo.

Luas panen padi sawah di Kabupaten Kulonprogo sebesar 18.569 hektar, dengan rata-rata produktivitas 68,15 kuintal per hektar dan menghasilkan gabah 126.539 ton. Sedangkan pada padi ladang dengan luas 127 hektar dan rata-rata produktivitas 35,51 kuintal per hektar dapat menghasilkan produksi 451 ton. Sehingga total produksi gabah tahun 2015 di Kabupaten Kulonprogo mencapai 126.990 ton (13,43 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta).

Sementara di Kabupaten Bantul luas panen padi sawah sebesar 29.522 hektar, dengan rata-rata produktivitasnya 67,22 kuintal per hektar dengan produksi sebesar 198.456 ton. Sedangkan padi ladang dengan luas 120 hektar, rata-rata produktivitasnya sebesar 57,08 kuintal per hektar mampu menghasilkan 685 ton.

Total produksi padi di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 mencapai 328.683 ton (34,77 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa

Yogyakarta), rata-rata produktivitas padi sawah mencapai 65,53 kuintal per hektar, dan padi ladang mencapai 38,35 kuintal per hektar. Sedangkan luas panen padi sawah seluas 49.870 hektar dan padi ladang 486 hektar.

4.2 Perubahan Harga Dasar

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang berlaku selama tahun 2015 selain berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2012 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah, juga berdasarkan Inpres Nomor 5 tahun 2015 tentang hal yang sama dengan Inpres nomor 3 tahun 2012, Inpres ini ditetapkan dalam rangka stabilitas ekonomi nasional, melindungi tingkat pendapatan petani, stabilisasi harga beras, pengamanan Cadangan Beras Pemerintah dan penyaluran beras untuk keperluan yang ditetapkan oleh Pemerintah serta sebagai kelanjutan Kebijakan Perberasan.

Inpres No. 5 Tahun 2015 yang berlaku mulai 17 Maret 2015 berisi ketentuan sebagai berikut:

1. Harga Pembelian Gabah Kering Panen dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 25 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10 persen adalah Rp. 3.700,00 (tiga ribu tujuh ratus rupiah) per kilogram di petani, atau Rp. 3.750,00 (tiga ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan.
2. Harga Pembelian Gabah Kering Giling dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3 persen adalah

Rp. 4.600,00 (empat ribu enam ratus rupiah) per kilogram di penggilingan, atau Rp. 4.650,00 (empat ribu enam ratus lima puluh rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.

3. Harga Pembelian Beras dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen, butir patah maksimum 20 persen, kadar menir maksimum 2 persen dan derajat sosoh minimum 95 persen adalah Rp. 7.300,00 (tujuh ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.

4.3 Harga Gabah di Tingkat Penggilingan

Peningkatan kesejahteraan petani akan dirasakan apabila nilai produksi yang dihasilkan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan konsumsi para petani itu sendiri.

4.3.1 Gabah Kualitas Gabah Kering Panen (GKP)

Kabupaten Kulonprogo

Rata-rata harga gabah kualitas GKP tahun 2015 untuk Kabupaten Kulonprogo mengalami kenaikan. Harga Gabah di tingkat penggilingan mengalami kenaikan sebesar 6,46 persen dari Rp. 4.581,76 di tahun 2014 menjadi Rp. 4.877,62 di tahun 2015. Selama tahun 2015 harga gabah kualitas GKP rata-rata di atas HPP dengan rata-rata harga tertinggi tercatat Rp. 5.550,00 pada bulan November 2015. Sementara harga terendah terjadi pada bulan Maret 2015 yaitu Rp. 4.050,00

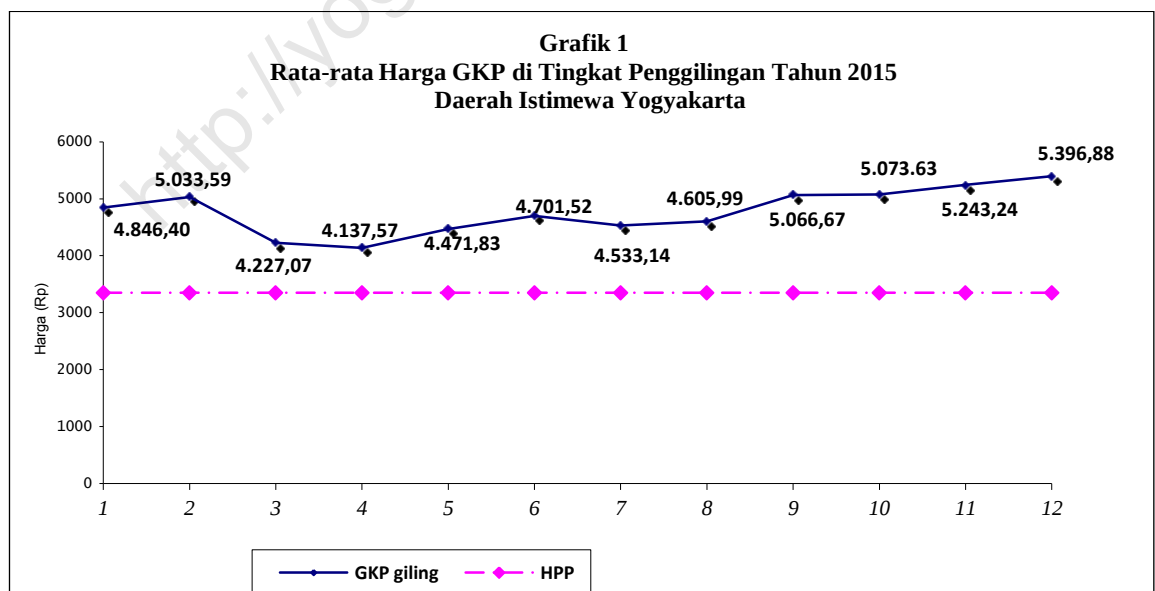
Kabupaten Bantul

Selama tahun 2015 rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Kabupaten Bantul mengalami kenaikan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat kenaikan sekitar 6,14 persen dari Rp. 4.013,75 menjadi Rp. 4.260,16. Harga gabah tertinggi terjadi pada bulan September 2015 yaitu Rp. 4.730,00 sementara untuk harga terendah tercatat Rp. 3.775,00 yang terjadi pada bulan April 2014.

Kabupaten Sleman

Kenaikan rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan juga terjadi di Kabupaten Sleman yaitu sebesar 5,28 persen dari Rp. 4.852,88 di tahun 2014 menjadi Rp. 4.938,11 di tahun 2015. Rata-rata harga gabah tertinggi sebesar Rp. 5.464,71 terjadi pada bulan November 2015 dan rata-rata harga terendah tercatat pada bulan April 2015 yaitu sebesar Rp. 4.305,88

Daerah Istimewa Yogyakarta



Dilihat dari perkembangan selama tahun 2015, harga gabah kualitas GKP Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan rata-rata harga gabah tertinggi pada kualitas GKP di tingkat penggilingan terjadi pada bulan Desember yakni sebesar 2,93 persen dari Rp. 5.243,00 bulan November 2015 menjadi Rp. 5.396,88 di bulan Desember 2015. Sementara untuk kualitas yang sama, penurunan tertinggi di tingkat penggilingan terjadi pada bulan April 2015 yaitu sebesar 2,16 persen dari Rp. 4.227,07 di bulan Maret 2015 menjadi Rp. 4.137,57 di bulan April 2015.

4.3.2 Gabah Kualitas Gabah Kering Giling (GKG)

Selama tahun 2015, observasi gabah kualitas GKG ditemukan di Kabupaten Bantul dan Sleman. Gabah kualitas GKG di Kabupaten Bantul berada di atas HPP, dan ditemukan pada bulan November 2015, dengan rata-rata harga di tingkat Penggilingan sebesar Rp. 5.050,00. Sedangkan gabah kualitas GKG di Kabupaten Sleman juga berada di atas HPP dan ditemukan pada bulan Agustus dan Oktober 2015 dengan rata-rata harga di tingkat penggilingan sebesar Rp. 5.100,00.

**Tabel 1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Kulon Progo, 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	0	23	12	35
2	Februari	0	10	0	10
3	Maret	0	1	9	10
4	April	0	11	14	25
5	Mei	0	13	7	20
6	Juni	0	11	9	20
7	Juli	0	3	5	8
8	Agustus	0	7	0	7
9	September	0	8	0	8
10	Oktober	0	10	0	10
11	November	0	4	0	4
12	Desember	0	4	0	4
	Total	0	105	56	161

**Tabel 1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Bantul, 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	0	0	16	16
2	Februari	0	0	16	16
3	Maret	0	7	21	28
4	April	0	4	46	50
5	Mei	0	0	17	17
6	Juni	0	0	17	17
7	Juli	0	17	0	17
8	Agustus	0	9	11	20
9	September	0	10	30	40
10	Oktober	0	7	9	16
11	November	2	10	8	14
12	Desember	0	0	32	32
	Total	2	64	223	289

**Tabel 1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Sleman, 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	0	16	4	20
2	Februari	0	20	0	20
3	Maret	0	19	6	25
4	April	0	51	7	58
5	Mei	0	20	0	20
6	Juni	0	18	2	20
7	Juli	0	20	0	20
8	Agustus	2	59	4	65
9	September	0	20	0	20
10	Oktober	3	27	0	30
11	November	0	17	0	17
12	Desember	0	8	3	11
	Total	5	295	26	326

**Tabel 2.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Kulon Progo, 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	4.652,17	4.583,33	4.628,57
2	Februari	-	5.130,00	-	5.130,00
3	Maret	-	4.000,00	4.966,67	4.870,00
4	April	-	4.281,82	3.578,57	3.888,00
5	Mei	-	4.346,15	3.700,00	4.120,00
6	Juni	-	4.736,36	4.300,00	4.540,00
7	Juli	-	4.800,00	4.000,00	4.300,00
8	Agustus	-	4.914,29	-	4.914,29
9	September	-	5.375,00	-	5.375,00
10	Oktober	-	5.350,00	-	5.350,00
11	November	-	5.500,00	-	5.500,00
12	Desember	-	5.400,00	-	5.400,00
	Rata-rata	0	4.827,62	4.185,71	4.604,35

**Tabel 2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Bantul, 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	-	3.459,38	3.459,38
2	Februari	-	-	3.934,38	3.934,38
3	Maret	-	3.978,57	4.004,76	3.998,21
4	April	-	3.725,00	3.660,87	3.666,00
5	Mei	-	-	3.752,94	3.752,94
6	Juni	-	-	3.861,76	3.861,76
7	Juli	-	3.929,41	-	3.929,41
8	Agustus	-	3.933,33	3.909,09	3.920,00
9	September	-	4.680,00	4.052,50	4.209,38
10	Oktober	-	4.435,71	4.416,67	4.425,00
11	November	5.000,00	4.665,00	4.468,75	4.620,00
12	Desember	-	-	4.589,06	4.589,06
	Rata-rata	5.000,00	4.210,16	3.978,36	4.036,76

**Tabel 2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Sleman, 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	4.940,63	4.000,00	4.752,50
2	Februari	-	5.315,00	-	5.315,00
3	Maret	-	4.552,63	4.400,00	4.516,00
4	April	-	4.252,94	3.764,29	4.193,97
5	Mei	-	4.497,50	-	4.497,50
6	Juni	-	4.566,67	4.625,00	4.572,50
7	Juli	-	4.720,00	-	4.720,00
8	Agustus	4.700,00	4.820,34	4.787,50	4.814,62
9	September	-	4.995,00	-	4.995,00
10	Oktober	5.400,00	5.285,19	-	5.296,67
11	November	-	5.414,71	-	5.414,71
12	Desember	-	5.293,75	4.850,00	5.172,73
	Rata-rata	5.120,00	4.802,37	4.296,15	4.766,87

**Tabel 3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo, 2015**

Bulan		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	4.702,17	4.633,33	4.678,57
2	Februari	-	5.180,00	-	5.180,00
3	Maret	-	4.050,00	5.016,67	4.920,00
4	April	-	4.331,82	3.628,57	3.938,00
5	Mei	-	4.396,15	3.750,00	4.170,00
6	Juni	-	4.786,36	4.350,00	4.590,00
7	Juli	-	4.850,00	4.050,00	4.350,00
8	Agustus	-	4.964,29	-	4.964,29
9	September	-	5.425,00	-	5.425,00
10	Oktober	-	5.400,00	-	5.400,00
11	November	-	5.550,00	-	5.550,00
12	Desember	-	5.450,00	-	5.450,00
Rata-rata		0	4.877,62	4.235,71	4.654,35

**Tabel 3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	-	3.509,38	3.509,38
2	Februari	-	-	3.984,38	3.984,38
3	Maret	-	4.028,57	4.054,76	4.048,21
4	April	-	3.775,00	3.710,87	3.716,00
5	Mei	-	-	3.802,94	3.802,94
6	Juni	-	-	3.911,76	3.911,76
7	Juli	-	3.979,41	-	3.979,41
8	Agustus	-	3.983,33	3.959,09	3.970,00
9	September	-	4.730,00	4.102,50	4.259,38
10	Oktober	-	4.485,71	4.466,67	4.475,00
11	November	5.050,00	4.715,00	4.518,75	4.670,00
12	Desember	-	-	4.655,94	4.655,94
	Rata-rata	5.050,00	4.260,16	4.030,78	4.088,63

**Tabel 3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	4.990,63	4.050,00	4.802,50
2	Februari	-	5.365,00	-	5.365,00
3	Maret	-	4.602,63	4.450,00	4.566,00
4	April	-	4.305,88	3.814,29	4.246,55
5	Mei	-	4.547,50	-	4.547,50
6	Juni	-	4.616,67	4.675,00	4.622,50
7	Juli	-	4.770,00	-	4.770,00
8	Agustus	4.750,00	4.870,34	4.837,50	4.864,62
9	September	-	5.045,00	-	5.045,00
10	Oktober	5.450,00	5.335,19	-	5.346,67
11	November	-	5.464,71	-	5.464,71
12	Desember	-	5.343,75	4.920,00	5.228,18
	Rata-rata	5.170,00	4.852,88	4.348,46	4.817,52

**Tabel 4.1 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke
Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo, 2015**

Bulan		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	50,00	50,00	50,00
2	Februari	-	50,00	-	50,00
3	Maret	-	50,00	50,00	50,00
4	April	-	50,00	50,00	50,00
5	Mei	-	50,00	50,00	50,00
6	Juni	-	50,00	50,00	50,00
7	Juli	-	50,00	50,00	50,00
8	Agustus	-	50,00	-	50,00
9	September	-	50,00	-	50,00
10	Oktober	-	50,00	-	50,00
11	November	-	50,00	-	50,00
12	Desember	-	50,00	-	50,00
Rata-rata		-	50,00	50,00	50,00

**Tabel 4.2 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke
Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	-	50,00	50,00
2	Februari	-	-	50,00	50,00
3	Maret	-	50,00	50,00	50,00
4	April	-	50,00	50,00	50,00
5	Mei	-	-	50,00	50,00
6	Juni	-	-	50,00	50,00
7	Juli	-	50,00	-	50,00
8	Agustus	-	50,00	50,00	50,00
9	September	-	50,00	50,00	50,00
10	Oktober	-	50,00	50,00	50,00
11	November	50,00	50,00	50,00	50,00
12	Desember	-	-	66,88	66,88
	Rata-rata	50,00	50,00	52,42	51,87

**Tabel 4.3 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke
Penggilingan (Rp/Kg) di Sleman, 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	50,00	50,00	50,00
2	Februari	-	50,00	-	50,00
3	Maret	-	50,00	50,00	50,00
4	April	-	52,94	50,00	52,59
5	Mei	-	50,00	-	50,00
6	Juni	-	50,00	50,00	50,00
7	Juli	-	50,00	-	50,00
8	Agustus	50,00	50,00	50,00	50,00
9	September	-	50,00	-	50,00
10	Oktober	50,00	50,00	-	50,00
11	November	-	50,00	-	50,00
12	Desember	-	50,00	70,00	55,45
	Rata-rata	50,00	50,51	52,31	50,64

**Tabel 5.1 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani
(%) Kabupaten Kulon Progo, 2015**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	13,19	17,98	14,83
2	Februari	-	12,55	-	12,55
3	Maret	-	17,50	14,34	14,66
4	April	-	12,18	26,66	20,29
5	Mei	-	14,56	27,27	19,01
6	Juni	-	13,95	22,29	17,70
7	Juli	-	12,18	30,42	23,58
8	Agustus	-	15,93	-	15,93
9	September	-	11,38	-	11,38
10	Oktober	-	11,31	-	11,31
11	November	-	11,05	-	11,05
12	Desember	-	12,29	-	12,29
	Rata-rata	-	13,03	22,53	16,34

**Tabel 5.2 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani
(%) di Kabupaten Bantul, 2015**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	-	30,76	30,76
2 Februari	-	-	30,41	31,41
3 Maret	-	22,24	27,95	26,52
4 April	-	21,90	26,65	26,27
5 Mei	-	-	22,38	22,38
6 Juni	-	-	27,70	27,70
7 Juli	-	21,09	-	21,09
8 Agustus	-	19,86	27,82	24,24
9 September	-	17,16	23,14	21,64
10 Oktober	-	23,34	27,10	25,46
11 November	12,33	12,86	13,86	13,21
12 Desember	-	-	31,24	31,24
Rata-rata	12,33	19,44	26,89	25,14

**Tabel 5.3 : Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani
(%) di Kabupaten Sleman, 2015**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	13,23	16,35	13,85
2 Februari	-	12,96	-	12,96
3 Maret	-	13,66	16,19	14,26
4 April	-	15,15	15,24	15,16
5 Mei	-	12,77	-	12,77
6 Juni	-	12,55	12,15	12,51
7 Juli	-	11,32	-	11,32
8 Agustus	12,70	11,99	12,83	12,07
9 September	-	11,69	-	11,69
10 Oktober	10,67	10,77	-	10,76
11 November	-	11,60	-	11,60
12 Desember	-	12,31	12,80	12,45
Rata-rata	11,48	12,67	14,74	12,82

**Tabel 6.1 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah
yang Dijual Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Kulon Progo, 2015**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	7,19	12,64	9,06
2 Februari	-	7,10	-	7,10
3 Maret	-	10,00	11,02	10,92
4 April	-	7,31	13,64	10,86
5 Mei	-	6,53	13,88	9,10
6 Juni	-	6,83	10,98	8,70
7 Juli	-	9,30	10,50	10,05
8 Agustus	-	7,96	-	7,96
9 September	-	7,24	-	7,24
10 Oktober	-	5,30	-	5,30
11 November	-	7,59	-	7,59
12 Desember	-	6,40	-	6,40
Rata-rata	-	7,02	12,33	8,87

**Tabel 6.2 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah
yang Dijual Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Bantul, 2015**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	-	20,73	20,73
2 Februari	-	-	10,37	10,37
3 Maret	-	7,97	13,80	12,34
4 April	-	6,69	11,10	10,75
5 Mei	-	-	14,24	14,24
6 Juni	-	-	8,50	8,50
7 Juli	-	6,61	-	6,61
8 Agustus	-	8,04	9,41	8,80
9 September	-	6,26	9,16	8,43
10 Oktober	-	3,47	4,46	4,03
11 November	3,00	6,03	10,46	7,50
12 Desember	-	-	5,35	5,35
Rata-rata	3,00	6,48	10,57	9,61

**Tabel 6.3 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah
yang Dijual Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Sleman, 2015**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	7,69	13,21	8,79
2 Februari	-	7,80	-	7,80
3 Maret	-	6,36	12,25	7,77
4 April	-	6,25	11,81	6,92
5 Mei	-	7,87	-	7,87
6 Juni	-	6,81	10,85	7,22
7 Juli	-	7,79	-	7,79
8 Agustus	2,30	6,59	10,50	6,70
9 September	-	6,39	-	6,39
10 Oktober	2,55	5,95	-	5,61
11 November	-	5,86	-	5,86
12 Desember	-	5,03	10,53	6,53
Rata-rata	2,45	6,68	11,70	7,02

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://yogyakarta.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183
Telepon : (0274) 4342234
Fax : (0274) 4342230

ISSN : 2460-3201



9 772460 320004